

EFEKTIVITAS MEDIA PERMAINAN ULAR TANGGA KESPRO TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA DALAM UPAYA PENCEGAHAN SEKS PRANIKAH DI SMA NEGERI 1 PAREPARE*Media Effectiveness of Snakes and Ladders Game on Youth Knowledge in Prevention of Premarital Sex***Rusni*, Syarifuddin Yusuf, Ayu Dwi Putri Rusman**

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare

*(Email: unir0710@gmail.com)

ABSTRAK

Data WHO 2014 menunjukkan 44% wanita dan lebih dari 70% usia remaja mengaku pernah melakukan hubungan seksual. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas media permainan ular tangga terhadap pengetahuan remaja dalam upaya pencegahan seks pranikah di SMA Negeri 1 Parepare. Jenis penelitian adalah quasi eksperimen dengan rancangan dua kelompok dengan kelompok pembanding. Dimana sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang, kelompok perlakuan sebanyak 15 orang dan kelompok control sebanyak 15 orang. Kelompok perlakuan diberikan permainan ular tangga kespro. Sampel diambil dari kelas XI dan kelas XII SMA Negeri 1 Parepare. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *independent t test* melalui SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh permainan ular tangga kespro terhadap pengetahuan remaja dalam upaya pencegahan seks pranikah ($p=0,030$). Saran pada penelitian ini khususnya bagi remaja, perlu meningkatkan pengetahuan dan memahami informasi yang didapat mengenai perilaku seks pranikah yang dapat diperoleh dari media yang dapat dipercaya dan bertanya pada guru dan orang tua.

Kata Kunci : Permainan ular tangga, pengetahuan remaja, pencegahan seks pranikah**ABSTRACT**

WHO (2014) data shows 44% of women and more than 70% of teenagers claim to have had sexual relations. The purpose of this study was to determine the effectiveness of snakes and ladders game media on adolescent knowledge in efforts to prevent premarital sex in SMA 1 Parepare. This type of research is a quasi-experimental design with two groups with a comparison group. Where the samples in this study were 30 people, the treatment group was 15 people and the control group was 15 people. The treatment group was given the pillar of reproductive health ladder. Samples were taken from class XI and class XII of SMA Negeri 1 Parepare. Data were analyzed univariately and bivariately using *independent t test* statistical tests through SPSS version 21. The results showed that there was an influence of the snake ladder game on adolescent knowledge in efforts to prevent premarital sex ($p = 0.030$). Suggestions in this study, especially for scholars, need to increase knowledge and understand information obtained about premarital sexual behavior that can be obtained from reliable media and ask teachers and parents.

Keywords: Snakes and ladders game, teen knowledge, prevention of premarital sex**PENDAHULUAN**

Permasalahan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi yang semuanya

berakar dari kurangnya informasi, pemahaman, dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat secara reproduksi. Banyak remaja yang

menunjukkan perilaku yang positif dan berprestasi di berbagai bidang, namun, banyak juga dari mereka yang berperilaku negatif seperti merokok, penggunaan napza, tawuran, adanya tindakan aborsi, seks bebas yang dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan dan penyakit menular lainnya.

Menurut PP No. 61 tahun 2014 tentang kesehatan reproduksi menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sedangkan menurut Undang-undang No. 36 Pasal 71 tentang kesehatan menyatakan bahwa kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecatatan yang berkaitan dengan system, fungsi, dan proses reproduksi pada laki-laki dan perempuan.¹

Dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015 mengenai hubungan seksual pranikah, bahwa jumlah presentase wanita menyetujui hubungan seksual pranikah sangat rendah di bandingkan pria, hanya 1% dari responden wanita dan 4% dari responden pria mengatakan boleh melakukan hubungan seksual sebelum menikah.²

Pada laporan perilaku beresiko kesehatan pada pelajar di Indonesia, dapat diketahui bahwa sebanyak 4,31% anak SMP dan SMA, baik anak laki-laki (5,17%) dan anak perempuan (3,51%) yang pernah dipaksa untuk melakukan hubungan seksual padahal tidak mau melakukannya dan diketahui bahwa sebanyak 61,241% anak SMP dan SMA, baik anak laki-laki (63,54%) maupun

anak perempuan (59,04%) tidak pernah diajarkan di kelas tentang apa yang dapat dilakukan jika seseorang mencoba memaksa untuk melakukan hubungan seksual.³ Pencegahan terjadinya kehamilan pada remaja diperlukan untuk mengurangi risiko terjadinya AKI dan AKB. Salah satu pencegahan dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan reproduksi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya dari kehamilan pada usia remaja. Pendidikan kesehatan reproduksi bisa dilakukan pada siswa melalui berbagai metode dan media. Media yang bisa digunakan diantaranya media permainan ular tangga. Pada media permainan ular tangga diharapkan siswa bisa belajar sambil bermain sehingga tidak timbul kebosanan serta tampilan papan ular tangga yang menarik membuat siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Kelebihan dari permainan ular tangga ini adalah dapat dimainkan di dalam kelas maupun di luar kelas, serta dapat merangsang anak beraktivitas secara berkelompok maupun individu.

Ular tangga adalah permainan papan untuk anak-anak yang dimainkan oleh 2 orang atau lebih. Papan permainan dibagi dalam kotak-kotak kecil dan di beberapa kotak digambar sejumlah “tangga” atau “ular” yang menghubungkan dengan kotak lainnya.⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amelia Chalina (2010) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang dialami oleh siswa kelas XI SMA Ma'arif Nu Tegal yaitu sebanyak 11 siswa berpengetahuan baik dengan persentase

44%. Sedangkan yang berpengetahuan kurang 24% dan berpengetahuan tidak baik 32%.⁵

BAHAN DAN METODE

Rancangan penelitian dengan menggunakan quasi eksperimen dengan dua kelompok dengan kontrol *italic* pembanding. Penelitian ini melibatkan dua kelompok penelitian dan kelompok kontrol. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas media permainan ular tangga terhadap pengetahuan remaja dalam upaya pencegahan seks pranikah di SMA Negeri 1 Parepare. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Parepare pada bulan Juli s/d Agustus 2019. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI dan kelas XII dimana sampelnya berjumlah 698 orang.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden yang diperoleh dengan menggunakan rumus Ferderer. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data. Analisis data yang digunakan yaitu bivariat dan univariat dengan menggunakan SPSS dengan uji statistik uji *Independent t test* dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL

Tabel 1 (lampiran) menunjukkan bahwa perbedaan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum permainan ular tangga. Pada kelompok kontrol dengan jumlah sampel 15 orang memiliki nilai rata-rata yaitu 28,33. Sedangkan pada kelompok eksperimen dengan jumlah sampel 15 orang dengan nilai rata-rata 27,07. p value pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum pemberian permainan ular tangga yaitu $0,494 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a

ditolak. Sehingga dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum pemberian intervensi.

Hasil penelitian yang didapat pada Tabel 2 (lampiran) perbedaan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sesudah permainan ular tangga yaitu menunjukkan bahwa selisih rata-rata pada kelompok kontrol yaitu 1,93 dimana nilai signifikan 0,012. Sedangkan selisih nilai rata-rata pada kelompok eksperimen yaitu 6,93 dimana nilai signifikan 0,000. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dimana peningkatan rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Sedangkan p value pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah pemberian permainan ular tangga yaitu $0,030 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, bahwa ada perbedaan terhadap pengetahuan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah intervensi. Sehingga dinyatakan bahwa ada pengaruh terhadap pengetahuan remaja dalam upaya pencegahan seks pranikah pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah pemberian permainan ular tangga.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol mendapatkan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 28,33 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 30,2667. Sedangkan kelompok eksperimen mendapatkan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 27,07 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 34 memiliki persentasi. Berarti dapat dikatakan

bahwa menggunakan ular tangga mempunyai efektivitas yang baik dibandingkan dengan tidak menggunakan media ular (kelompok kontrol). Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil perhitungan rata-rata nilai *post-test* pada kelas eksperimen lebih tinggi yaitu sebesar 34 sedangkan rata-rata kelas control sebesar 30,2667. Hasil uji statistik *independent t-test* setelah pemberian permainan ular tangga yaitu p value sebesar $0,030 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh terhadap pengetahuan remaja dalam upaya pencegahan seks pranikah pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah pemberian permainan ular tangga.

Berdasarkan hasil data tersebut pada saat *pre-test*, rata-rata tingkat pengetahuan responden pada kelompok eksperimen maupun kontrol adalah cukup. Setelah dilakukan intervensi dengan menggunakan media ular tangga pada kelompok eksperimen, terjadi peningkatan rata-rata pada tingkat pengetahuan responden dimana siswa yang masuk kedalam kelompok eksperimen memiliki peningkatan rata-rata yaitu 6,93 sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi memiliki peningkatan nilai rata-rata yaitu 1,9367. Artinya peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Menurut Notoatmodjo (2012), tingkat terendah dalam pengetahuan adalah tahu, yaitu mengingat kembali sesuatu yang pernah dipelajari. Pemberian informasi mengenai pencegahan perilaku seks pranikah membuat siswa tahu sehingga dapat meningkatkan tingkat pengetahuan siswa. Pemberian informasi mengenai upaya pencegahan perilaku seks pranikah merupakan

salah satu bentuk dari promosi kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan remaja.⁶

Adanya perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah pada kelompok eksperimen yaitu pada saat pemberian permainan ular tangga siswa tidak hanya menjawab pertanyaan yang ada, tetapi mereka juga bisa berdiskusi satu sama lain agar menghasilkan jawaban yang benar. Sedangkan adanya perbedaan yang terjadi pada kelompok kontrol itu sendiri karena bisa jadi pada saat siswa sudah diberikan *pre-test* mereka mencari informasi dari luar seperti media internet buku atau bertanya kepada teman yang lebih tahu.

Karakteristik responden juga termasuk salah satu faktor yang bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya umur, pendidikan orang tua dan lingkungan atau bersama siapa mereka tinggal. Usia berpengaruh terhadap psikis seseorang dimana usia muda sering menimbulkan ketegangan, kebingungan, rasa cemas dan rasa takut sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkah lakunya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang didapat yaitu, nilai siswa sebelum pemberian permainan ular tangga pada kelas XII (17 tahun) memiliki persentasi 63,75% lebih tinggi dibandingkan nilai siswa kelas XI (16 tahun) dengan persentasi 60,9%.

Pada penelitian Santoso (2016) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua juga memiliki pengaruh terhadap pengetahuan anak terutama ibunya.⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan orang

tua, yaitu ibu terhadap hasil belajar siswa besarnya nilai F hitung sebesar $(7,695) >$ dari F tabel $(3,879)$ atau terlihat pada kolom sig $(0,000) < (0,05)$ hal dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dikemukakan yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Latar belakang tingkat pendidikan ibu yang tinggi dapat mengarahkan cara belajar anaknya yang sesuai dengan karakteristik anaknya masing-masing, maka dengan sendirinya latar belakang tingkat pendidikan orang tua yang tinggi memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang didapat bahwa pendidikan orang tua memiliki pengaruh terhadap pengetahuan ibu dimana nilai p value $(0,049) < (0,05)$ artinya ada pengaruh antara pendidikan orang tua dengan tingkat pengetahuan anak.

Widodo (2015) menyatakan tingkat pendidikan orang tua, terutama ibu sangat berpengaruh terhadap kesuksesan anaknya, yaitu dalam hal pendidikan. Hal ini disebabkan karena seorang ibu sebagai pengelola rumah tangga lebih banyak meluangkan waktu untuk anaknya maka akan menyebabkan hasil belajar yang diperoleh anak lebih baik.⁸ Temuan lain yaitu penelitian Yuliana (2014) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi latar belakang pendidikan orang tua maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa.⁹ Pada penelitian ini didapatkan bahwa lingkungan atau bersama siapa mereka tinggal memiliki pengaruh terhadap pengetahuan anak, dimana p value

$(0,036) < (0,05)$ maka ada pengaruh antara lingkungan dengan tingkat pengetahuan anak.

Dalam penelitian ini, saat pengisian kuesioner pengetahuan mengenai upaya pencegahan perilaku seks pranikah terdapat butir soal yang memiliki jawaban paling sedikit dan jawaban paling banyak pada saat *pre test*. Pada saat *pre test*, butir soal nomor 1 yang berisi tentang ruang lingkup kesehatan reproduksi sebagian besar jumlah jawaban responden dengan poin benar paling sedikit dengan persentasi 14,1% dan mengalami peningkatan pada *post test* menjadi 18,3%. Pada soal nomor 6 yang berisi pertanyaan tentang dengan menonton video porno dapat mendorong terjadinya perilaku seks pranikah. Mayoritas responden mengetahui bahwa dengan menonton video porno dapat mendorong melakukan perilaku seks pranikah yang akan memberikan dampak negatif seperti kehamilan.

Kelompok perlakuan diberikan intervensi berupa edukasi dengan media ular tangga. Berdasarkan hasil *post-test* pada kelompok perlakuan mengalami peningkatan pengetahuan dari 60,9% menjadi 76,5%, sedangkan pada kelompok kontrol juga mengalami peningkatan pengetahuan dari 63,5% menjadi 68,1% walaupun peningkatan kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Terdapat beberapa soal yang memiliki jumlah jawaban benar lebih sedikit. Pada soal nomor 9 mengenai jenis penyakit menular seksual dengan jumlah jawaban responden memiliki poin benar paling sedikit. Rata-rata responden sudah mengetahui mengenai topik tentang seks pranikah setelah

mendapatkan informasi dengan menggunakan media ular tangga.

Edukasi dengan menggunakan media ular tangga berpengaruh terhadap tingkat pendidikan remaja mengenai upaya pencegahan perilaku seks pranikah. Hasil dari uji statistik menunjukkan perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan pada kelompok perlakuan setelah diberikan intervensi walaupun pada kelompok kontrol juga memiliki peningkatan rata-rata tetapi lebih rendah dibandingkan kelompok eksperimen. Ini disebabkan karena responden antusias saat dilakukan intervensi, selain itu responden sangat antusias pada saat diskusi. Pada topik tertentu, salah satunya faktor yang dapat menyebabkan perilaku seks pranikah, responden laki-laki lebih aktif sehingga pada awalnya sempat gaduh namun bisa kembali terkontrol. Menurut Pratiwi (2011), faktor yang dapat menyebabkan perilaku seks pranikah adalah pengalaman seksual, salah satunya dengan menonton video porno. Dari diskusi yang dilakukan didapatkan bahwa hampir seluruh responden laki-laki pernah melihat video porno.¹⁰ Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa eksposur media pornografi merupakan faktor langsung yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pada remaja dan rerata tingkat perilaku seksual pranikah lebih tinggi pada remaja laki-laki.¹¹

Responden mengatakan belum pernah dilakukan edukasi dengan permainan. Jenis pemberian edukasi yang pernah diberikan hanya dengan metode ceramah dan tanya jawab. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi dengan media ular tangga

terhadap pengetahuan siswa kelas XI dan XII di SMA Negeri 1 Parepare dalam upaya pencegahan perilaku seks pranikah. Pemilihan ular tangga sebagai media dalam pemberian edukasi karena didalamnya berisi informasi, gambar dan kartu pertanyaan sehingga remaja akan berpikir hubungan antara informasi pada gambar dengan lembar pertanyaan yang didapat. Remaja mengalami perkembangan kognitif.

Pada saat edukasi dengan media ular tangga, responden merasa mudah memahami materi yang diberikan. Ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata responden. Siswa mengatakan merasa tertarik untuk bermain ular tangga dan senang karena bisa berdiskusi dengan peserta yang lain. Pemilihan ular tangga sebagai media edukasi, tidak terlepas dari kelebihan belajar dengan menggunakan permainan. Menurut Sarwono (2012), anak belajar melalui panca indera dan semakin banyak panca indera yang dilibatkan maka semakin mudah anak menerima informasi, selain itu anak juga belajar melalui bahasa.¹² Anak diberikan kesempatan untuk mengemukakan perasaan. Pada mediapermainan ular tangga ini, selain terdapat gambar yang memudahkan untuk mengingat, terdapat beberapa peristiwa yang harus ditanggapi oleh siswa, sehingga mereka dapat mengungkapkan perasaannya. Permainan ular tangga ini, satu pion dipegang oleh dua orang, sehingga pada saat menjawab soal, siswa dalam satu kelompok dapat bertukar pikiran sehingga meningkatkan kerjasama dan peran aktif anggota kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia Chalina (2010), menunjukkan bahwa

sebagai media pembelajaran permainan ular tangga memiliki kelebihan untuk membangun kerja sama dengan menjawab pertanyaan yang ada.¹³

KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan media ular tangga merupakan hal yang efektif dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam upaya pencegahan seks pranikah. Adapun saran pada penelitian ini yaitu, Bagi remaja perlu meningkatkan pengetahuan dan memahami

informasi yang didapat mengenai perilaku seks pranikah yang dapat diperoleh dari media yang dapat dipercaya dan bertanya pada guru atau orang tua sehingga dapat meningkatkan sikap menjadi positif. Bagi sekolah, perlu dilaksanakan pendidikan kesehatan dalam upaya pencegahan perilaku seks pranikah pada remaja. Penggunaan media ular tangga perlu dipertimbangkan dalam cara pemberian edukasi pada siswa. Bagi peneliti lain, dapat mengembangkan terkait metode pemberian edukasi dengan media ular tangga sehingga pada penelitian selanjutnya dapat lebih meningkatkan pengetahuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Saputri. E.M. Peraturan Pemerintah No 61 Tahun 2014; 2016. Diunduh melalui (<https://pelajarlways.blogspot.com/2015/06/peraturan-pemerintah-republik-indonesia.html>) [serial online] [diakses pada 9 April 2019].
2. BPS. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia: Kesehatan Reproduksi Remaja Laporan Pendahuluan. Jakarta: Badan Pusat Statistik: 2015.
3. Kementrian Kesehatan RI, D.J.P Laporan HIV/AIDS; 2016. Diunduh melalui (http://www.aidsindonesia.or.id/ck_uploads/files/finallaporanhivaidstw12016.pdf diakses tanggal 12 April)
4. Fathkan. *Permainan Ular Tangga*; 2015. Diunduh melalui (fatkhan.web.id/...media-pembelajaran-permainan-ular-tangga) [diakses pada 12 April 2019]online.
5. Amelia, C. Efektivitas Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Bahaya Meroko. Universitas Semarang; 2010.
6. Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
7. Santoso. Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Gaya Belajar Siswa pada Kelas IV. Jurnal Pendidikan; 2016: Vol 1 Nomor 3. (online), (<http://journal.um.ac.id>), di akses tanggal 28 Agustus 2019.
8. Widodo, Ariyo. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SD Kelas V; 2015. Diunduh melalui (<http://uny.ac.id>), diakses 28 Agustus 2019
9. Yuliana. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPN 3 Wadaslington

- Wonosobo; 2014. Diunduh melalui (<http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/oikonomia/article/view/1152>), diakses 28 Agustus 2019.
10. Pratiwi. Perilaku Seks untuk Remaja. Yogyakarta: Tugu Publisher; 2011.
 11. Soetjningsih, C. H. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja; 2010. Universitas Gajah Mada.
 12. Sarwono, S. W. Psikologi Remaja. 2012 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
 13. Amelia, C. Efektivitas Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Bahaya Meroko; 2010. Universitas Semarang.
 14. Sarlito Wirawan Sarwono. 2012. Psikologi Remaja. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
 15. Hartomo, E. Media permainan ular tangga; 2013. Diunduh melalui (<http://repository.uksw.edu>). (Diakses 9 April 2019).

LAMPIRAN

Tabel 1. Perbedaan Pengetahuan Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Sebelum Pemberian Permainan Ular Tangga di SMA Negeri 1 Parepare

Kelompok	n	Mean	Sd (min-max)	ρ
Kontrol	15	28,33	5,12231 (21 - 40)	0,494
Eksperimen	15	27,07	4,89120 (30 - 41)	

Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Setelah Pemberian Permainan Ular Tangga di SMA Negeri 1 Parepare

Kelompok	n	Mean <i>pre-test</i>	Mean <i>post-test</i>	ΔMean	Sd <i>pre-post</i>	ρ
Kontrol	15	28,33	30,26	1,93	2,60	0,012
Eksperimen	15	27,07	34	6,93	2,96	0,000